

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH DI DKI JAKARTA**
*(The Influence of Internal Factors towards Indonesian Language Proficiency of
Students at the High School in DKI Jakarta)*

Dwi Wahyuni^a, Harini^b, & Denny Adrian Nurhuda^c

^{a b c}Badan Riset dan Inovasi Nasional

Jalan Jend. Gatot Subroto, Jakarta Selatan, Indonesia

Pos-el: dwiw006@brin.go.id, hari025@brin.go.id, denny_adrian@rocketmail.com

(Naskah Diterima Tanggal: 27 September 2022; Direvisi Akhir Tanggal 24 November 2022;

Disetujui Tanggal; 28 November 2022)

Abstract

Indonesian language proficiency is a person's ability to use Indonesian orally and in writing, as measured by a test instrument called Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka. UKBI Adaptif Merdeka is a user-friendly application tested en masse to 160,450 junior and senior high school students through the Giat UKBI Adaptif Merdeka program in 2021. UKBI scores and predicates achieved by students indicate their proficiency in Indonesian. This study aims to examine the influence of internal factors on the scores and predicates of Indonesian language proficiency for junior and senior high school students participating in Giat UKBI Adaptif Merdeka in DKI Jakarta. The method used is the quantitative method. The instruments used are UKBI Adaptif Merdeka and a questionnaire about internal factors that affect language proficiency. The results showed that UKBI scores and predicates obtained by students varied. 1.3% of participants obtained scores and predicates above the standard, 46.3% according to the standard, and the rest below the standard. The results also show that internal factors, namely interest, motivation, and talent, simultaneously affect the score/predicate of Indonesian language proficiency of students in DKI Jakarta.

Keywords: *Indonesian language proficiency; UKBI Adaptif Merdeka; Giat UKBI Adaptif Merdeka; internal factors*

Abstrak

Kemahiran berbahasa Indonesia merupakan kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis yang diukur dengan alat uji yang bernama Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka. UKBI Adaptif Merdeka merupakan suatu aplikasi ramah pengguna yang telah diujikan secara massal kepada 160.450 pelajar SMP dan SMA sederajat melalui program Giat UKBI Adaptif Merdeka tahun 2021. Skor dan predikat UKBI yang dicapai pelajar menunjukkan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor internal terhadap skor dan predikat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar SMP dan SMA sederajat yang menjadi peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa tes UKBI Adaptif Merdeka dan angket yang berisi pertanyaan seputar faktor internal yang memengaruhi kemahiran berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor dan predikat UKBI yang diperoleh pelajar bervariasi. Sebanyak 1,3% peserta memperoleh skor dan predikat di atas standar, 46,3% sesuai dengan standar, dan sisanya di bawah standar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal, yaitu minat, motivasi, dan bakat berpengaruh secara simultan

terhadap skor/predikat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar di DKI Jakarta.

Kata kunci: kemahiran berbahasa Indonesia; UKBI Adaptif Merdeka; Giat UKBI Adaptif Merdeka; faktor internal.

PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa merupakan suatu keterampilan yang diperoleh seseorang sejak mengenal bahasa pertama kalinya. Keterampilan berbahasa berkaitan dengan kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi mendengar atau menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Rahmaniar, 2021). Dalam bahasa Indonesia, kemahiran berbahasa berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Dalam dunia pendidikan, kemahiran berbahasa Indonesia berpengaruh secara langsung pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Samsudin, 2020). Peserta didik yang mempunyai kemahiran berbahasa yang baik akan lebih mudah mengikuti pelajaran, memahami perintah, serta mudah bergaul dengan teman-temannya. Kemahiran berbahasa akan membantu peserta didik dalam bersosialisasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa yang baik sangat diperlukan oleh peserta didik.

Kemahiran berbahasa Indonesia dapat diukur melalui sebuah tes standar bernama Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI terakhir diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 29 Januari 2021 dengan nama UKBI Adaptif Merdeka. Setelah mengikuti UKBI Adaptif Merdeka, peserta akan mengetahui peneringkatan kemahiran berbahasa Indonesiannya berupa skor dan predikat UKBI Adaptif Merdeka.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016, salah satu profesi yang disasar

UKBI adalah pelajar. Dalam penelitian ini, kategori pelajar dikhususkan kepada pelajar di jenjang sekolah menengah, yakni pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat. UKBI Adaptif Merdeka untuk pelajar jenjang sekolah menengah telah dilaksanakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melalui kegiatan bertajuk Giat UKBI Adaptif Merdeka. Kegiatan ini berupa pelaksanaan tes UKBI Adaptif Merdeka secara massal yang ditujukan kepada pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat di Indonesia yang dilaksanakan pada Februari—November 2021 dengan target 240.000 peserta pelajar. Dari seluruh peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka di Indonesia, peserta terbanyak berasal dari Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang bersumber dari Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia, jumlah pelajar SMA, SMK, dan SMP di provinsi DKI Jakarta yang mengikuti Giat UKBI 2021 masing-masing berjumlah 9.938, 8.913, dan 7.324 peserta (Solihah, 2022).

Predikat kemahiran yang diperoleh pelajar di DKI Jakarta bervariasi: ada pelajar yang memperoleh predikat yang lebih rendah bahkan lebih tinggi daripada standar kemahiran yang sudah ditetapkan. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 disebutkan bahwa standar predikat kemahiran berbahasa Indonesia kategori pelajar SMP adalah Semenjana dan pelajar SMA adalah Madya. Predikat kemahiran berbahasa ini dilihat dari skor yang menunjukkan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar. Perolehan skor dan predikat yang bervariasi ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor yang melatarbelakangi atau memengaruhi kemahiran berbahasa Indonesia pelajar. Hal

tersebut melatarbelakangi penelitian ini yang berusaha mengungkap faktor internal yang melatarbelakangi atau memengaruhi kemahiran berbahasa Indonesia pada peserta didik pada jenjang sekolah menengah di DKI Jakarta

Penelitian tentang kemahiran berbahasa pelajar pernah dilakukan oleh Samsudin (Samsudin, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan peringkat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar yang mengikuti kegiatan Duta Bahasa Pelajar Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan responden 100 orang pelajar SMA sederajat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah UKBI Seri Pelatihan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Samsudin dengan penelitian ini terlihat pada responden dan instrumen penelitian. Responden penelitian Samsudin hanya pelajar SMA sederajat, sedangkan responden penelitian ini mencakup pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat. Instrumen penelitian Samsudin menggunakan UKBI berbasis kertas (Seri Pelatihan), sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKBI Adaptif Merdeka yang berbasis internet.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Muamar, dkk yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palu (Muamar et al., n.d.). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang membantu kemampuan siswa berbahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara terdiri atas faktor internal dan eksternal. Perbedaan penelitian Muamar, dkk. dengan penelitian ini, penelitian Muamar, dkk. membahas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemahiran berbahasa, sedangkan penelitian ini hanya membahas faktor internal saja. Selain itu, bahasa yang menjadi objek penelitian Muamar adalah bahasa Inggris sedangkan penelitian ini

adalah bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan tersebut, tampak bahwa riset mengenai faktor internal yang melatarbelakangi atau memengaruhi kemahiran berbahasa Indonesia pada peserta didik pada jenjang sekolah menengah di DKI Jakarta belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor internal terhadap skor dan predikat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar SMP dan SMA sederajat yang menjadi peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka di DKI Jakarta. Sehingga hasil temuan riset nantinya menjadi bahan rekomendasi terhadap pemerintah untuk lebih meningkatkan lagi kemahiran siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

KERANGKA TEORI

Kemahiran berbahasa berkaitan dengan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam berbahasa. Dalam penelitian ini, kemahiran berbahasa merujuk kepada kemahiran berbahasa Indonesia. Dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 disebutkan bahwa standar kemahiran berbahasa Indonesia merupakan standar penguasaan kebahasaan dan kemahiran berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Standar kemahiran ini diperoleh dari hasil UKBI dikategorikan dalam tujuh predikat, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Pemingkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia

Peringkat	Predikat	Rentang Skor
I	Istimewa	725—800
II	Sangat Unggul	641—724
III	Unggul	578—640
IV	Madya	482—577
V	Semenjana	405—481
VI	Marginal	326—404
VIII	Terbatas	251—325

Sumber: (Solihah, 2017)

Kemahiran berbahasa seseorang (dalam hal ini pelajar) dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (Slameto, 2003) faktor internal merupakan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor eksternal yang mendasari kemahiran berbahasa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga berhubungan dengan dukungan keluarga, sedangkan lingkungan sekolah terkait dengan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh faktor internal terhadap kemahiran berbahasa Indonesia siswa sekolah menengah di DKI Jakarta.

Faktor internal dapat berupa inteligensi, minat, bakat, dan motivasi (Slameto, 2003). Faktor internal yang disampaikan Slameto sejalan dengan pandangan Elis (Khasinah, 2014) yang menyatakan bahwa faktor internal terdiri atas usia, bakat, inteligensi, gaya berpikir, perilaku, motivasi, dan personalitas. Dalam kemahiran berbahasa, faktor internal yang paling mendasar adalah minat, motivasi, dan bakat (Febrianti et al., 2019). Terdapat beberapa indikator yang menandai faktor-faktor internal ini. Indikator tersebut tergambar melalui pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena melakukan identifikasi berupa data numerik dengan penghitungan statistik. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Metode ini dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat sebagai populasi dan sampel, menggunakan UKBI Adaptif Merdeka dan angket sebagai instrumen penelitian, serta menggunakan analisis data statistik.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di provinsi yang melaksanakan Giat UKBI Adaptif Merdeka dengan jumlah peserta terbesar pada periode Juni—Juli 2021, yaitu Provinsi DKI Jakarta. Terdapat 300 peserta Giat UKBI dari kota Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat yang menjadi responden penelitian dan menjadi representasi pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka di provinsi DKI Jakarta.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat yang mengikuti Giat UKBI Adaptif Merdeka periode Juni—Juli 2021 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik simple random sampling (Yusuf, 2019).. Teknik ini memungkinkan setiap n sampel pada N populasi memiliki peluang yang sama untuk terambil. Dalam teknik ini, ada tiga cara untuk penentuan sampel, yakni (1) cara undian; (2) cara tabel bilangan random; dan (3) cara acak menggunakan SPSS (Retnawati, 2017). Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan n 300 responden dari N populasi dengan menggunakan cara tabel bilangan random.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes UKBI Adaptif Merdeka dan angket yang dilakukan secara daring karena menyesuaikan dengan situasi pandemi yang masih melanda Tanah Air. Hasil UKBI responden periode Juni—Juli 2021 diperoleh melalui pangkalan data UKBI Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sedangkan angket yang berisi 60 pertanyaan, dibuat dalam format google form yang dikirimkan kepada responden. Melalui tes UKBI Adaptif Merdeka akan diperoleh data hasil UKBI peserta pelajar yang terdiri atas skor, peringkat, dan predikat. Borang pendaftaran peserta pelajar pada aplikasi UKBI Adaptif Merdeka juga dapat dijadikan sebagai data pendukung untuk melihat faktor pemengaruh kemahiran berbahasa pelajar, karena berisi biodata peserta, seperti nama, jenis kelamin, asal sekolah, kelas, dan bahasa ibu.

PEMBAHASAN

Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui faktor internal yang memengaruhi kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik pada jenjang sekolah menengah, 300 responden yang merupakan pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat di DKI Jakarta yang telah mengikuti Giat UKBI Adaptif Merdeka diminta untuk mengisi angket. Responden mengisi angket setelah mengikuti dan memperoleh skor UKBI. Angket berisi 60 pertanyaan singkat dalam format google form yang dapat diisi secara daring. Setelah angket terkumpul, jawaban responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Sholikhah (Sholikhah, 2016), statistik deskriptif adalah statistik pada tahapan menghimpun, menyusun, mengolah, menyajikan, serta menganalisis data angka sehingga didapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat keragaman nilai/

skor UKBI responden secara keseluruhan. Di samping itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk melihat persentase predikat UKBI yang diperoleh responden. Pemerolehan predikat tersebut akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan hasil angket yang sudah disebarakan kepada responden. Dengan demikian dapat diketahui faktor internal apa saja yang memengaruhi kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik pada jenjang sekolah menengah di DKI Jakarta.

Tabel 2 berikut ini menunjukkan keragaman atau varians nilai UKBI responden secara keseluruhan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Responden Skor UKBI Pelajar SMP dan SMA Sederajat Peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka di DKI Jakarta

Skor UKBI	Y	Valid N (Listwise)
Jumlah (N)	300	300
Range	568	
Min.	67	
Max.	635	
Rata-Rata	397,72	
Standar Error	4,722	
Standar Deviasi	81,780	
Varians	6.687,920	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 300 orang. Responden terdiri atas pelajar SMP sederajat dan SMA sederajat peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka di DKI Jakarta. Range atau jangkauan (selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil) mencapai 568. Nilai terendah yang dicapai responden adalah 67 (Tidak Berpredikat), sedangkan nilai tertinggi yang dicapai responden adalah 635 (berpredikat Unggul). Rata-rata nilai UKBI dari 300 responden mencapai 396,72 atau berpredikat Marginal. Sesuai dengan deskripsi predikat kemahiran berbahasa Indonesia dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016, predikat Marginal menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala.

Selain itu, pada tabel dapat diketahui bahwa keragaman atau varians mencapai

6.687,920. Hal ini menjelaskan bahwa keragaman nilai UKBI antarresponden cukup besar. Dengan kata lain, disparitas kemampuan UKBI antarresponden masih cukup lebar. Hal itu akan diperjelas dengan persebaran predikat UKBI yang diperoleh responden. Tabel 3 berikut ini menunjukkan persentase predikat UKBI yang diperoleh responden di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Responden Predikat UKBI Pelajar SMP dan SMA Sederajat Peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka di DKI Jakarta

Predikat	Jakarta					Total (%)
	Pusat (%)	Selatan (%)	Timur (%)	Barat (%)	Utara (%)	
Istimewa	0	0	0	0	0	0
Sangat Unggul	0	0	0	0	0	0
Unggul	1,5	0	1,4	0	0	1,3
Madya	11,2	0	15,7	0	23,1	13
Semenjana	29,9	16,7	38,6	100	46,2	33,3
Marginal	31,5	66,7	32,9	0	23,1	31,7
Terbatas	22,3	0	11,4	0	7,7	18
Tidak Berpredikat	3,6	16,7	0	0	0	2,7
Total	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa belum ada peserta yang berhasil memperoleh predikat Sangat Unggul dan Istimewa. Predikat tertinggi yang diperoleh adalah Unggul dengan capaian 1,3%. Predikat tertinggi tersebut diperoleh peserta di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Predikat terendah, yaitu Tidak Berpredikat dengan capaian 2,7% diperoleh peserta di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Sementara itu, predikat terbanyak yang diperoleh peserta adalah Semenjana dengan capaian 33,3%. Predikat tersebut tersebar hampir merata ke semua kota di DKI Jakarta. Predikat paling sedikit yang diperoleh adalah Unggul dengan capaian 1,3% yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu diperoleh peserta di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, standar kemahiran berbahasa

pelajar SMP sederajat adalah Semenjana dan SMA sederajat adalah Madya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa masih ada 52,4% dari 300 peserta didik jenjang sekolah menengah di DKI Jakarta yang memperoleh skor UKBI di bawah standar kemahiran berbahasa. Hal itu tentu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap kemahiran berbahasa pelajar-pelajar tersebut, pengolahan data akan dilanjutkan dengan model empiris penelitian.

Model Empiris Penelitian dan Pengolahan Data

Model empiris penelitian dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel

dependen. Variabel independen yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel minat (X_1), motivasi (X_2), dan bakat (X_3). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah variabel kemahiran berbahasa Indonesia (Y). Hubungan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y = skor kemahiran berbahasa Indonesia

X_1 = minat

X_2 = motivasi

X_3 = bakat

Ada dua hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu H_0 dan H_1 . Kedua hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

H_0 : tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y

Hipotesis pertama didasarkan pada asumsi bahwa minat, motivasi, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah di DKI Jakarta tidak memengaruhi tinggi rendahnya skor dan predikat kemahiran berbahasa Indonesia mereka. Jadi, ada kemungkinan yang memengaruhi skor dan predikat kemahiran berbahasa Indonesia mereka adalah faktor lainnya. Hipotesis kedua didasarkan pada asumsi bahwa minat, motivasi, dan bakat memengaruhi skor kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik pada jenjang sekolah menengah di DKI Jakarta secara simultan. Untuk membuktikan kedua hipotesis tersebut, perlu dilakukan uji klasik regresi berganda. Dengan demikian dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh minat, motivasi, dan bakat terhadap skor kemahiran berbahasa Indonesia secara simultan.

Uji klasik regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan yang linier antara variabel dependen dengan

masing-masing prediktornya. Untuk tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, model uji klasik regresi berganda juga mengasumsikan hal-hal yang dikenal dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi (Janie, 2012).

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.64363264
	Absolute	.046
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200. Nilai ini lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Artinya, nilai residual terdistribusi normal. Asumsi normalitas pada residual terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Tabel 5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	637.582	68.328		9.331	.000		
Minat	-4.613	1.859	-.179	-2.481	.014	.623	1.606
Motivasi	-2.045	2.754	-.056	-.743	.458	.577	1.734
Bakat	-2.079	4.296	-.034	-.484	.629	.721	1.488
						.623	
						.672	

Dependent Variable: Skor_Kemahiran

Semua nilai Tolerance pada variabel bebas bernilai $\geq 0,10$ dan nilai VIF-nya $\leq 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model. Asumsi tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas pada model terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.209	39.770		.307	.759
Minat	-1.503	1.082	-.101	-1.389	.166
Motivasi	3.063	1.603	.144	1.911	.057
Bakat	-1.874	2.501	-.052	-.749	.454

Dependent Variable: RES2

Semua nilai Sig. pada variabel bebas bernilai $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Artinya, asumsi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model terpenuhi.

Uji linieritas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,167 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, asumsi linearitas

antara semua variabel bebas dengan variabel terikat pada model terpenuhi.

Tabel 7 Variables Entered/Removed^a

Odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Motivasi Bakat	.	Enter

Dependent Variable: Skor_Kemahiran

b. All requested variables entered.

Tabel output Variables Entered/Removed di atas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Adapun variabel independen yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel minat (X1), motivasi (X2), dan bakat (X3). Sementara itu, variabel dependen adalah variabel kemahiran berbahasa Indonesia (Y). Analisis regresi menggunakan metode Enter. Tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom Variables Removed tidak ada angkanya atau kosong. Hal itu menunjukkan bahwa ketiga faktor internal tersebut memengaruhi skor atau predikat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar.

Tabel 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	.035	80.318

Predictors: (Constant), minat, motivasi, bakat

Tabel Model Summary memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yaitu kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel minat (X1), motivasi (X2), dan bakat (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel kemahiran berbahasa Indonesia (Y).

Tabel 10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	637.582	68.328		9.331	.000
Minat	-4.613	1.859	-.179	-2.481	.014
Motivasi	-2.045	2.754	-.056	-.743	.458
Bakat	-2.079	4.296	-.034	-.484	.629

Dependent Variable: Skor_Kemahiran

Tabel Coefficientsa memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai Sig. yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ hanya variabel minat (X1). Hal ini menjelaskan bahwa

Nilai koefisien determinasi atau R-Square di atas mencapai 0,052 atau sekitar 5,2% saja. Dengan kata lain, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 5,2%. Sisanya, sebesar 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang dibangun.

Tabel 9 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103098.679	5	20619.736	3.196	.008 ^b
Residual	1896589.358	295	6450.984		
Total	1999688.037	299			

Dependent Variable: Skor_Kemahiran

b. Predictors: (Constant), minat, motivasi, bakat

Tabel ANOVAa memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Nilai Sig. mencapai 0,008 atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa semua variabel independen, yaitu minat (X1), motivasi (X2), dan bakat (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemahiran berbahasa Indonesia (Y).

variabel independen minat (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemahiran berbahasa Indonesia (Y). Sementara itu, variabel independen yang lain secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat memegang

peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pelajar.

PENUTUP

Skor dan predikat UKBI yang diperoleh pelajar yang menjadi peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka bervariasi. Sebanyak 1,3% peserta memperoleh skor dan predikat di atas standar, 46,3% sesuai dengan standar, dan sisanya di bawah standar. Hasil olah data menunjukkan bahwa minat, motivasi, dan bakat secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemahiran berbahasa Indonesia pelajar. Namun, hanya minat yang secara parsial berpengaruh terhadap kemahiran berbahasa Indonesia. Sementara itu, motivasi dan bakat sebagai factor internal secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat memegang peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pelajar.

Apabila diambil rata-rata perolehan skor UKBI, predikat yang dicapai peserta Giat UKBI Adaptif Merdeka hanya mencapai Marginal. Predikat ini menunjukkan bahwa secara umum, pelajar memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Fenomena ini memunculkan asumsi baru: bisa jadi selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang memengaruhi skor/predikat kemahiran berbahasa Indonesia pelajar. Untuk mengetahuinya, perlu penelitian lebih lanjut dan mendalam agar dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap kemahiran berbahasa Indonesia pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, N. R., Azis, A., & Idawati, D. (2019). Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Alekawa Language and Culture Center. *Repository Universitas Negeri Makassar*.

- Janie, A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012). Semarang University Press.
- Khasinah, S. (2014). Factors Influencing Second Language Acquisition. *Englisia*, 1(2), 256—269.
- Muamar, Hente, Asri, M., & Arid, M. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palu* [Universitas Muhammadiyah Palu]. Retrieved August 24, 2022, from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/641/837>
- Rahmaniar, E. (2021). *Analisis Keterampilan Berbahasa Pada Aspek Reseptif Dan Produktif Siswa Kelas Iv Sdn 143 Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*.
- Samsudin, D. (2020). Peringkat Kemahiran Berbahasa Indonesia pada Siswa Calon Duta Bahasa Pelajar Jabar 2019. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra, Volume 17*(Nomor 2).
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solihah, A. (2017). Pemutakhiran Penskoran Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). *Prosiding Ceramah Ilmiah Dan Seminar Nasional: Pengembangan Kemahiran Berbahasa Indonesia*, 30–45.

Solihah, A. (2022). *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* (Triwulandari (ed.); Pertama). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.